



STRATEGI BARU KENDALIKAN INFLASI

# Pemkot Siapkan Konsep Warung Milik Rakyat

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya menyiapkan konsep Warung Milik Rakyat (Wamira) sebagai salah satu strategi baru dalam mengendalikan laju inflasi. Tahap awal bakal diluncurkan lima unit Wamira sebagai proyek percontohan pada April mendatang.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, menjelaskan Wamira merupakan ide Walikota Yogya dalam merespons kondisi inflasi yang sempat tinggi pada 2025. "Di tahun 2025 itu kan kita menghadapi inflasi, Kota Yogya agak tinggi. Beliau (Walikota) menyampaikannya, bagaimana caranya mengendalikan laju inflasi itu," ujarnya, Selasa (24/2).

Sebelumnya Pemkot Yogya telah memiliki Kios Segoro Amarto dan Warung Mrantasi di pasar. Namun, jumlahnya terbatas dan belum sepenuhnya menjangkau masyarakat di tingkat wilayah. Walikota, imbuh Ambar menghendaki untuk membuat konsep baru agar bagaimana Segoro Amarto bisa menyentuh langsung ke masyarakat. "Dari diskusi panjang itu, lahirlah Wamira," jelasnya.

Ambar menegaskan, Wamira bukan milik korporasi. Pengelolaannya diutamakan oleh koperasi atau kelompok masyarakat, serta berlokasi di gang atau pemukiman warga agar benar-benar dekat dengan masyarakat. Menurutnya, konsep ini dirancang

agar masyarakat lebih mudah, murah, dan cepat mendapatkan kebutuhan pokok, khususnya sembako, sebagai basis pengendalian inflasi.

"Kalau masyarakat harus ke Kios Segoro Amarto kan jauh, kita hanya punya empat. Ke pasar, ke Warung Mrantasi, atau antre pasar murah. Nah ini kita dekatkan lagi. Ini seperti pasar murah tiap hari di wilayah," katanya.

Secara keseluruhan, Pemkot Yogya menargetkan keberadaan Wamira ada di seluruh kelurahan se-Kota Yogya. Namun pada 2026 ini, Pemkot menargetkan 14 unit, dengan lima unit sebagai pilot project.

Pihaknya juga mengatakan bahwa pengelola wajib menandatangani pakta integritas untuk berkomitmen menjual sesuai HET dan tidak mengambil keuntungan berlebihan. "Pemerintah di sini sebagai fasilitator Business to Business dari distributor dan Bulog dengan warung. Kita perantaranya supaya warung mendapatkan harga HET dan HAP-nya. Kita memotong rantai distribusi supaya harga tidak terlalu tinggi," jelas Ambar.

Komoditas prioritas yang dijual adalah sembako seperti beras, telur, mie instan, dan kebutuhan pokok lain. Ke depan, Wamira membuka peluang bagi UMKM untuk memasarkan produknya. Dinas Perdagangan juga membuka peluang kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk agen LPG, PDAM, hingga dukungan perbankan dan kampus untuk edukasi manajemen dan digitalisasi pembayaran.

Tak hanya itu, Wamira juga dirancang sebagai instrumen intervensi sosial bagi masyarakat rentan. Ambar mencontohkan kemungkinan pemberian voucher belanja bagi warga miskin. Di samping itu Wamira bukan pesaing Koperasi Merah Putih. Sebaliknya, program ini membuka peluang bagi koperasi tersebut untuk mengembangkan unit usaha ritel kerakyatan. "Wamira bukan saingan Koperasi Merah Putih. Justru kami persilakan kalau mau mengambil unit usaha Wamira. Ini peluang untuk masuk ke dunia ritel kerakyatan," ujarnya.

Bahkan, dari lima lokasi percontohan, beberapa sudah melibatkan Koperasi Merah Putih yang sebelumnya memiliki pengalaman bisnis ritel.

Dengan konsep tersebut, Wamira diharapkan menjadi perwujudan nyata ekonomi kerakyatan sekaligus solusi pengendalian inflasi yang lebih dekat, fleksibel, dan berkelanjutan di tingkat wilayah. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 27 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005